

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* SEBAGAI BAHAN AJAR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATERI POKOK PENGGUNAAN JURNAL KHUSUS DI SMK NEGERI MOJOAGUNG

Imroaturo Rosida

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email : imroaturorosida@gmail.com

Rochmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Di dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, bahan ajar yang inovatif merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Namun fenomena yang terjadi di lapangan adalah banyak bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak inovatif dan tidak sesuai digunakan di dalam Kurikulum 2013. Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul berbasis *Scientific Approach* yang sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk berupa modul berbasis *Scientific Approach*, menganalisis kelayakan modul berbasis *Scientific Approach*, dan menganalisis respon siswa terhadap modul berbasis *Scientific Approach*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan menurut Thiagarajan, yaitu 4D (*Four D Models*) yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun pada penelitian ini tidak melakukan tahapan tahap penyebaran (*disseminate*) dikarenakan beberapa keterbatasan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar telaah para ahli, lembar validasi para ahli, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis *Scientific Approach* pada materi pokok penggunaan jurnal khusus yang dikembangkan sangat layak dengan presentase sebesar 84,43% berdasarkan penilaian kelayakan dari para ahli. Sedangkan dari hasil uji coba yang dilakukan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung, respon siswa menunjukkan respon sangat baik dengan presentase 86,25%.

Kata Kunci: Modul, *Scientific Approach*, Jurnal Khusus.

ABSTRACT

In the implementation of Curriculum 2013, the innovative teaching materials is one of the things that are important in learning activities. But the phenomenon is happening in the field is a lot of teaching materials used in learning is not innovative and is not suitable for use in Curriculum 2013. The teaching materials that will be developed in this research is a module-based Scientific Approach in accordance with the teaching in curriculum 2013. The purpose of this research is to produce a product in the form of a module-based Scientific Approach, analyze the feasibility of module-based Scientific Approach, and analyze the students' response to the module-based Scientific Approach. This type of research used in this research is the research and development (Research and Development). Development models used in this study is a model of development according to Thiagarajan, namely 4D (Four D Models) comprising the steps of defining (define), stage design (design), stage of development (develop), and the disseminating phase (disseminate). But in this research did stage disseminating phase (disseminate) due to several limitations. The instrument used in this study a study experts sheet, sheet validation experts, and student questionnaire responses. The results showed that the module-based Scientific Approach to the subject matter of the use of specialized journals developed very decent with a percentage of 84.43% based on a advisability assessment of the experts. While the results of experiments performed in class XI of Accounting SMKN Mojoagung, student responses showed very good response with a percentage of 86.25%.

Keywords: Module, *Scientific Approach*, Special Journals.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Kurniasih dan Sani (2014: iii) mengemukakan, salah satu upaya itu ditempuh dengan menerapkan Kurikulum 2013 yang disusun dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan, yaitu tantangan abad 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society*, dan kompetensi masa depan.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 7), Kurikulum 2013 adalah serentetan rangkain penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis dari tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan Kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 (2014: 4), pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Kurniasih dan Sani (2014: 29) mengemukakan bahwa, pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

Selain itu, di dalam Lampiran Permendikbud Nomor 103 (2014: 7) dijelaskan bahwa, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Hal ini mengakibatkan guru akan dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai tingkat kebutuhan peserta didik (Prastowo, 2014: 18).

Menurut Hamdani (2011:218), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis atau tidak tertulis. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam mengajar dan akan lebih mudah membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Prastowo (2014: 40-41), bahan ajar tersebut dapat berupa bahan

ajar cetak (*printed*), seperti *hand out*, buku, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan model/maket; bahan ajar dengar atau program audio, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; bahan ajar pandang dengar (audiovisual), seperti *video compact disk* dan film; bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), seperti *compact disk interactive*. Dari berbagai jenis bahan ajar yang ada, salah satu yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran adalah modul.

Modul banyak didefinisikan oleh berbagai ahli, salah satunya adalah menurut Hamdani. Menurut Hamdani (2011: 219), pengertian modul adalah sebagai berikut.

“Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.”

Dari sifat modul yang demikian, tidak salah apabila modul banyak digunakan sebagai bahan ajar pendukung yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Sebenarnya, pemerintah sudah menyediakan buku berbasis Kurikulum 2013 yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Namun, pengadaan modul yang disediakan oleh guru tidak mengurangi fungsi buku yang sudah disediakan oleh pemerintah, melainkan diharapkan bersinergi bersama sehingga dapat membantu pengimplementasian Kurikulum 2013 secara maksimal. Dengan berbagai macam sumber belajar yang tersedia, siswa diharapkan dapat semakin aktif di dalam mencari tahu sendiri materi pembelajaran.

Dari berbagai mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah, mata pelajaran Akuntansi adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. Siswa juga berpendapat apabila pelajaran Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dengan banyak melakukan latihan-latihan. Mata pelajaran Akuntansi tidak cukup dipelajari dari sisi teori saja, melainkan harus dapat ditunjukkan dalam praktik yang nyata. Kompetensi mata pelajaran Akuntansi ini membahas semua materi, meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Dan dari berbagai materi pokok di dalam mata pelajaran ini, materi pokok penggunaan jurnal khusus merupakan salah satu materi pokok yang meliputi

pencatatan dalam transaksi keuangan perusahaan, khususnya perusahaan dagang.

Pada umumnya, materi jurnal khusus cenderung berhubungan dengan pengerjaan soal-soal latihan transaksi perusahaan dagang saja. Hal ini dibenarkan oleh Soedjadi (dalam Trianto 2011: 18) yang menyatakan bahwa selama ini kurikulum di Indonesia menerapkan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari: (1) pemberian teori atau definisi awal, (2) pemberian contoh-contoh yang terkait teori, dan (3) pemberian soal latihan. Fenomena yang terjadi di lapangan ini tentunya tidak sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, yang mengharuskan siswa tahu apa yang mereka pelajari dan melakukan penalaran untuk mencapai pemahaman mereka sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Akuntansi, dan hasil angket pra penelitian yang diberikan kepada siswa di SMK Negeri Mojoagung, didapatkan beberapa fenomena yang terjadi. Namun, peneliti fokus terhadap beberapa fenomena, seperti kebanyakan siswa menganggap dan mengalami kesulitan di dalam materi pokok penggunaan jurnal khusus. Pemahaman siswa juga kurang dikarenakan bahan ajar yang tersedia kurang memadai, dalam arti materi yang disajikan di dalam bahan ajar yang tersedia singkat dan kurang menunjang penerapan pendekatan saintifik dalam pengimplementasian Kurikulum 2013. Sedangkan menurut siswa, di dalam melakukan pemahaman terhadap materi pokok penggunaan jurnal khusus diperlukan sumber belajar yang lain. Namun, siswa juga kurang aktif di dalam kegiatan mencari sendiri referensi sumber belajar yang lain, misalnya dari internet. Faktor-faktor yang terjadi inilah yang menghambat pengimplementasian Kurikulum 2013 berjalan kurang maksimal.

Selain fakta-fakta di tersebut, Prastowo (2014: 18) mengemukakan dalam realitas pendidikan di lapangan, kita lihat banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, risikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang mereka pakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Prastowo (2014: 18), bentuk-bentuk bahan ajar konvensional biasanya seperti buku-buku teks pelajaran yang diperjualbelikan di toko buku, buku sumbangan dari pemerintah, dan LKS yang dibeli melalui para penyalur yang sering datang ke sekolah-sekolah.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan adanya pengembangan bahan ajar yang sesuai dan menunjang kebutuhan siswa di dalam kelas. Dan pengembangan modul yang berbasis *Scientific Approach* dirasakan tepat di dalam memenuhi kebutuhan siswa di dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi pokok penggunaan jurnal khusus. Modul berbasis *Scientific Approach* akan dirancang berbeda dari bahan ajar yang sudah ada. Modul akan dirancang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik yang digunakan di dalam Kurikulum 2013, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pengembangan modul yang dirancang sesuai dengan berbasis *Scientific Approach* ini diharapkan mampu menjadi referensi sumber belajar yang lain oleh siswa di dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pemahamannya sendiri, khususnya pada materi pokok penggunaan jurnal khusus, dengan cara belajar mandiri seperti harapan dari pengembangan modul itu sendiri. Dengan cara belajar mandiri, diharapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat tercapai.

Pengembangan modul yang digunakan di dalam pembelajaran sudah banyak dilakukan. Hal ini dapat diketahui pada penelitian yang dilakukan oleh Ninik Sudarwati (2013) yang berjudul "*Developing an Integrated Module on Entrepreneurship to Improve Ability in Making Business Plans*" yang menunjukkan hasil sebesar 70% siswa yang menggunakan modul dapat membuat *business plan*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dita Widiyanti Sawitri (2014) yang berjudul "Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA" menunjukkan hasil modul keanekaragaman hayati berbasis pendekatan saintifik yang layak secara teoritis sebesar 97,43% dan empiris berdasarkan aktivitas siswa selama belajar menggunakan modul sebesar 89%, dan respon siswa setelah menggunakan modul sebesar 93,57% dikategorikan sangat layak.

Berdasarkan permasalahan, analisis kebutuhan, dan kajian empiris yang ada, maka peneliti bermaksud untuk menyusun penelitian berupa pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* pada materi pokok penggunaan jurnal khusus. Dengan adanya modul tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahamannya terhadap materi, khususnya penggunaan jurnal khusus, dan dapat membentuk karakter siswa yang lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Berbasis *Scientific Approach* Sebagai Bahan Ajar Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pokok Penggunaan Jurnal Khusus di SMK Negeri Mojoagung".

METODE

Model pengembangan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model pengembangan menurut Thiagarajan, yaitu 4D (*Four D Models*) yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun pada penelitian ini hanya sampai dilaksanakan pada tahap pengembangan (*develop*) dan tidak melakukan tahapan selanjutnya, yaitu tahap penyebaran (*disseminate*) dikarenakan beberapa keterbatasan. Tahap pendefinisian mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*). Tahap perancangan mencakup dua tahapan, yaitu pemilihan format modul dan desain awal modul. Sedangkan tahap pengembangan terdiri dari tahapan telaah modul oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, revisi *draft* 1 berdasarkan hasil telaah modul oleh ahli, validasi modul, analisis data, uji coba terbatas pada siswa, analisis data, dan penulisan laporan. Sedangkan untuk tahap penyebaran tidak dilakukan karena beberapa keterbatasan peneliti.

Uji coba produk dilaksanakan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung pada bulan Juni 2015 tahun ajaran 2014/2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket terbuka dan angket tertutup, yang terdiri dari lembar telaah dan lembar validasi ahli materi, lembar telaah dan lembar validasi ahli bahasa, lembar telaah dan lembar validasi ahli media, dan angket respon siswa. Sedangkan untuk menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh melalui instrumen-instrumen penelitian, digunakan beberapa teknik analisis data, antara lain: 1) lembar telaah para ahli dianalisa secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran dari saran yang telah diberikan sehingga kekurangan modul terkait dengan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan dapat diperbaiki, 2) lembar validasi para ahli dianalisa secara deskriptif kuantitatif dengan tehnik prosentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut Skala *Likert*, 3) Angket respon siswa dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” berdasarkan Skala *Guttman*.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini memaparkan keseluruhan dari hasil pengembangan secara garis besar. Pembahasan yang dipaparkan berupa pengembangan, kelayakan, dan respon

siswa terhadap modul berbasis *Scientific Approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada materi pokok penggunaan jurnal khusus di SMK Negeri Mojoagung. Berikut ini adalah pemaparannya.

1. Pembahasan Pengembangan Modul Berbasis *Scientific Approach* Sebagai Bahan Ajar Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pokok Penggunaan Jurnal Khusus Di SMK Negeri Mojoagung

Secara keseluruhan, pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada materi pokok penggunaan jurnal khusus di SMK Negeri Mojoagung yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan model pengembangan menurut Thiagarajan, yaitu 4D (*Four D Models*) yang terdiri dari tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Namun, dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*) saja dikarenakan keterbatasan peneliti.

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian ini, peneliti menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Peneliti melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan sebelum merancang modul berbasis *Scientific Approach*. Tahap *define* ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

Pertama, peneliti melakukan tahap analisis ujung depan dilakukan dengan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya di SMK Negeri Mojoagung. Peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi, seperti kebanyakan siswa menganggap dan mengalami kesulitan di dalam materi pokok penggunaan jurnal khusus. Pemahaman siswa juga kurang dikarenakan bahan ajar yang tersedia kurang memadai, dalam arti materi yang disajikan di dalam bahan ajar yang tersedia singkat dan kurang menunjang penerapan pendekatan saintifik dalam pengimplementasian Kurikulum 2013. Sedangkan menurut siswa, di dalam melakukan pemahaman terhadap materi pokok penggunaan jurnal khusus diperlukan sumber belajar yang lain. Namun, siswa juga kurang aktif di dalam kegiatan mencari sendiri referensi sumber belajar yang lain, misalnya dari internet. Faktor-faktor yang terjadi

inilah yang menghambat pengimplementasian Kurikulum 2013 berjalan kurang maksimal.

Kedua, peneliti melakukan tahap analisis siswa dengan menganalisis karakteristik siswa, yang meliputi kemampuan akademik, usia, motivasi terhadap mata pelajaran, serta pengetahuan awal siswa. Subyek yang menjadi sasaran uji coba modul berbasis *Scientific Approach* ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang rata-rata berusia 17 tahun. Pada umumnya, siswa kelas XI Akuntansi memiliki motivasi belajar yang baik terhadap materi yang dipelajari di dalam kelas. Namun motivasi belajar yang baik tidak diimbangi dengan tersedianya bahan ajar yang mendukung pembelajaran Kurikulum 2013, sehingga pembelajaran berlangsung kurang maksimal, khususnya pada materi pokok penggunaan jurnal khusus.

Ketiga, peneliti melakukan tahap analisis konsep dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan dikembangkan, menyusunnya dalam bentuk yang sistematis, serta mengaitkan konsep-konsep yang relevan dengan materi yang akan dikembangkan. Materi modul yang dikembangkan disesuaikan dengan materi pembelajaran Akuntansi di kelas XI SMK yang mengacu pada Kurikulum 2013, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan materi pokok penggunaan jurnal khusus. Di dalam materi pokok penggunaan jurnal khusus terdapat 7 indikator yang harus ditempuh oleh siswa kelas XI Akuntansi, yaitu pengertian jurnal khusus, manfaat jurnal khusus, jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum.

Keempat, peneliti melakukan tahap analisis tugas dengan mengidentifikasi dan menyusun sistem penugasan di dalam modul berbasis *Scientific Approach* yang akan diberikan kepada siswa kelas XI Akuntansi, sehingga siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Pada analisis tugas ini, peneliti memberikan penugasan yang diberi istilah-istilah yang unik. Istilah penugasan yang pertama dinamakan "Ayo Belajar Mandiri". Penugasan ini harus diselesaikan secara individu dengan mengerjakan soal yang ada pada sebuah perusahaan dagang. Siswa diminta untuk menjurnal transaksi-transaksi yang terjadi ke dalam jurnal khusus. Istilah penugasan yang kedua adalah "Ayo Bekerjasama". Penugasan ini harus diselesaikan siswa secara berkelompok. Siswa diberi sebuah kasus yang harus diselesaikan dan hasilnya harus dipresentasikan di dalam kelas.

Sedangkan penugasan yang ketiga adalah penugasan yang memang sengaja dibuat untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa secara individu. Penugasan tersebut dibagi menjadi tiga bagian dengan istilah yang berbeda-beda. Yang pertama adalah "Uji Pengetahuan Konsep" yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Yang kedua adalah "Uji Pemahaman Konsep" yang terdiri dari soal essay yang mencakup keseluruhan materi. Sedangkan yang ketiga adalah "Uji Aplikasi Konsep" yang terdiri dari transaksi yang terjadi pada sebuah perusahaan dagang dan siswa diminta untuk menjurnal transaksi tersebut pada jurnal khusus. Pada penugasan yang ketiga ini, akan disediakan kunci jawaban pada akhir bagian modul. Setelah siswa mengerjakan semua soal-soal yang tersedia, siswa dapat mencocokkannya dengan kunci jawaban yang ada. Kemudian, siswa bisa melihat seberapa jauh kemampuan kognitifnya dengan melihat dan mencocokkan hasil yang diperoleh dengan kriteria yang ada pada Umpan Balik.

Kelima, peneliti melakukan tahap perumusan tujuan pembelajaran yang merupakan tahap terakhir pada tahap pendefinisian. Tahap ini dilakukan untuk mengkonversikan hasil analisis konsep dan analisis tugas menjadi tujuan pembelajaran. Hasil perumusan tujuan pembelajaran akan digunakan peneliti menjadi dasar dalam penyusunan modul berbasis *Scientific Approach* pada materi pokok penggunaan jurnal khusus di kelas XI SMK yang dikembangkan.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah melakukan tahap pendefinisian, peneliti melakukan tahap perancangan. Tahap perancangan dalam proses pembuatan modul bertujuan untuk merancang modul berbasis *Scientific Approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada materi pokok Penggunaan Jurnal Khusus di SMK Negeri Mojoagung. Secara garis besar, tahap perancangan ini meliputi dua langkah, yaitu pemilihan format modul dan desain awal modul (*draft 1*).

Peneliti memilih format modul berbasis *Scientific Approach* ini berdasarkan format modul dari Depdiknas yang sudah dikembangkan. Format modul terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Setelah memilih format modul, peneliti menyusun desain awal modul berbasis *Scientific Approach* ini. Peneliti merancang bagian-bagian modul, bagian pembuka yang terdiri dari cover depan, sub cover,

kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, dan peta konsep, bagian isi yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan isi dalam setiap indikator, penugasan, dan fitur tambahan, dan bagian penutup yang terdiri dari glosariu, daftar pustaka, kunci jawaban, dan cover belakang.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengembangkan modul berbasis *Scientific Approach* yang layak. Draf 1 yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya, ditelaah oleh para ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Saran atau masukan yang diberikan oleh para ahli digunakan sebagai dasar untuk proses revisi yang nantinya akan menghasilkan draf 2. Draf 2 ini akan divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan modul sebelum akhirnya diujicobakan secara terbatas kepada 20 orang siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung untuk mengetahui respon siswa. Terhadap modul berbasis *Scientific Approach* yang sudah dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dita Widiyanti Sawitri (2014) dengan judul “Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA”. Dalam penelitian tersebut, peneliti juga menggunakan 20 orang siswa dalam melakukan uji coba terbatas untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan.

d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran dalam penelitian ini tidak dilakukan karena beberapa keterbatasan peneliti.

2. Pembahasan Kelayakan Modul Berbasis *Scientific Approach* Sebagai Bahan Ajar Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pokok Penggunaan Jurnal Khusus Di SMK Negeri

Kelayakan modul berbasis *Scientific Approach* yang dikembangkan ini diukur dari lembar validasi para ahli. Validasi para ahli terdiri dari dosen dan guru Akuntansi sebagai ahli materi, dosen bahasa sebagai ahli bahasa, dan dosen media sebagai ahli media. Kelayakan modul yang dikembangkan berpedoman pada standar yang dikeluarkan BSNP tahun 2014, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Komponen kelayakan modul ini juga digunakan oleh Ike Evi Yunita (2014) pada penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis

Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Materi Jurnal Khusus di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Nganjuk”. Pada penelitian tersebut, peneliti juga menggunakan 4 komponen kelayakan yang terdapat di dalam BSNP, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Dari hasil validasi para ahli yang disajikan pada hasil tahap pengembangan, maka diperoleh perhitungan presentase dari keempat komponen kelayakan. Kemudian hasil perhitungan presentase tersebut diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil validasi para ahli terhadap modul berbasis *Scientific Approach* ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Para Ahli

No.	Komponen	Presentase (%)	Kriteria
1.	Kelayakan Isi	75,9	Layak
2.	Kelayakan Penyajian	84,5	Sangat Layak
3.	Kelayakan Bahasa	87,1	Sangat Layak
4.	Kelayakan Kefrafikaan	90,2	Sangat Layak
	Rata-Rata Keseluruhan	84,43	Sangat Layak

Sumber: Data diolah peneliti (2015).

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa kelayakan pengembangan modul dari komponen isi diperoleh kriteria “layak” dengan presentase 75,9%. Kriteria “layak” diperoleh karena isi modul telah sesuai dengan aspek-aspek pada kriteria kelayakan isi, yang meliputi dimensi sikap spiritual (KI 1), dimensi sikap sosial (KI 2), cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran dan kontekstual, dan ketaatan pada hukum dan perundang-undangan. Materi yang disajikan dalam modul lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keluasan dan kedalaman materi yang disajikan juga sudah sesuai dengan KI 3 dan KD nya. Dalam modul juga diberi contoh-contoh konkrit yang diambil dari contoh lingkungan sekitar. Selain itu modul juga bebas dari SARA, pornografi, dan bias.

Komponen penyajian diperoleh kriteria “sangat layak” dengan presentase 84,5%. Kriteria “sangat layak” diperoleh karena penyajian modul telah sesuai dengan aspek-aspek pada kriteria kelayakan penyajian, yang meliputi tehnik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Modul disajikan dengan konsisten, logis, dan runtut. Modul juga mengajak siswa atau peserta didik untuk aktif di dalam pembelajaran atau menciptakan pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan pendahuluan, glosarium, daftar isi, dan daftar pustaka yang merupakan komponen-komponen yang ada dalam sebuah modul.

Komponen bahasa diperoleh kriteria “sangat layak” dengan presentase 87,1%. Kriteria “sangat layak” diperoleh karena bahasa yang ada di dalam modul telah sesuai dengan aspek-aspek pada kriteria kelayakan bahasa, yang meliputi kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol/lambang. Bahasa yang disajikan di dalam modul sudah sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir, tingkat perkembangan sosial-emisional, dan tingkat keterampilan peserta didik. Bahasa yang disajikan di dalam modul juga lugas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, ketepatan tata bahasa dan ejaan di dalam modul juga sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Sedangkan komponen terakhir, yaitu komponen kegrafikaan diperoleh kriteria “sangat layak” dengan presentase 90,2%. Kriteria “sangat layak” diperoleh karena kegrafikaan yang ada di dalam modul telah sesuai dengan aspek-aspek pada kriteria kelayakan kegrafikaan, yang meliputi ukuran modul, desain kulit modul, dan desain isi modul. Modul dirancang dengan ukuran yang sesuai dengan ketentuan standar ISO, yaitu menggunakan ukuran A4 (210 x 297 mm). Desain kulit modul atau cover modul juga mempunyai komposisi yang menarik dan menggambarkan isi modul. Selain itu, pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, dan warna juga sudah sesuai, sehingga siswa tidak kesulitan di dalam membaca modul.

Sehingga secara keseluruhan, hasil validasi modul yang dikembangkan berdasarkan keempat komponen kelayakan, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan diperoleh rata-rata presentase sebesar 84,43%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada materi pokok Penggunaan Jurnal Khusus di SMK Negeri Mojoagung dinyatakan “sangat layak”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike Evi Yunita (2014) dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Materi Jurnal Khusus di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Nganjuk”. Pada penelitian tersebut, hasil validasi atau penilaian yang dilakukan para ahli, menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan mendapatkan

penilaian “sangat layak” ditinjau dari kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

3. Pembahasan Respon Siswa Modul Berbasis *Scientific Approach* Sebagai Bahan Ajar Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pokok Penggunaan Jurnal Khusus Di SMK Negeri Mojoagung

Setelah ditelaah oleh para ahli, direvisi oleh peneliti, dan divalidasi oleh para ahli, selanjutnya modul yang dikembangkan diujicobakan terbatas kepada 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung pada bulan Juni 2015. Uji coba terbatas dilakukan dengan tujuan untuk mengujicobakan dan mengetahui respon siswa terhadap modul berbasis *Scientific Approach* yang dikembangkan. Angket respon siswa memiliki empat aspek, yaitu aspek isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Peneliti memberikan angket tertutup, berupa angket respon siswa dalam mengetahui sejauh mana respon siswa dalam menggunakan angket yang dikembangkan. Dari data hasil angket respon diperoleh rata-rata presentase, kemudian hasil perhitungan presentase tersebut diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Berikut ini adalah hasil angket respon siswa terhadap modul berbasis *Scientific Approach* yang dikembangkan.

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa

No.	Aspek	Presentase (%)	Kriteria
1.	Isi/Materi	85	Sangat Baik
2.	Penyajian	88,3	Sangat Baik
3.	Bahasa	95	Sangat Baik
4.	Kegrafikaan	76,7	Baik
	Rata-Rata Keseluruhan	86,25	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti (2015).

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa hasil angket respon siswa dari aspek isi/materi diperoleh kriteria “sangat baik” dengan presentase 85%. Kriteria “sangat baik” tersebut diperoleh karena menurut siswa materi di dalam modul mudah dipahami. Selain itu, siswa juga merasa termotivasi belajar dengan menggunakan modul berbasis *Scientific Approach* yang dikembangkan ini, sehingga pengetahuan siswa bertambah setelah mempelajari modul ini.

Aspek penyajian diperoleh kriteria “sangat baik” dengan presentase 88,3%. Kriteria “sangat baik” tersebut diperoleh karena menurut siswa modul

memiliki tampilan yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, petunjuk penggunaan modul, rangkuman, dan glosarium yang disajikan di dalam modul juga mudah dipahami.

Aspek bahasa diperoleh kriteria “sangat baik” dengan presentase 95%. Kriteria “sangat baik” tersebut diperoleh karena menurut siswa bahasa yang disajikan di dalam modul mudah dipahami atau dimengerti. Hal ini menyebabkan siswa mudah dalam memahami materi pada saat mempelajari modul berbasis *Scientific Approach* yang dikembangkan ini.

Sedangkan aspek yang terakhir adalah aspek kegrafikaan. Dalam aspek kegrafikaan diperoleh kriteria “baik” dengan presentase 76,7%. Kriteria “baik” tersebut diperoleh karena menurut siswa cover modul menarik dan sesuai dengan isi modul. Jenis huruf yang digunakan dalam modul juga jelas, sehingga memudahkan siswa pada saat mempelajari modul. Selain itu, ilustrasi atau gambar yang disajikan di dalam modul juga memudahkan siswa dalam memahami materi di dalam modul.

Sehingga secara keseluruhan, hasil angket respon siswa terhadap modul yang dikembangkan berdasarkan keempat aspek diperoleh rata-rata presentase sebesar 86,25%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada materi pokok Penggunaan Jurnal Khusus di SMK Negeri Mojoagung dinyatakan “sangat baik”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dita Widiyanti Sawitri (2014) dengan judul “Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA”. Dalam penelitian tersebut, peneliti juga menggunakan 20 siswa dalam kegiatan uji coba terbatas. Hasil respon siswa terhadap modul yang dikembangkan menunjukkan bahwa modul mendapatkan respon “sangat layak” dengan prosentase 93,57%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah ada, maka simpulan pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada materi pokok Penggunaan Jurnal Khusus di SMK Negeri Mojoagung, antara lain: 1) pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada materi pokok penggunaan jurnal khusus di SMK Negeri Mojoagung menggunakan model

pengembangan menurut Thiagarajan, yaitu 4D (*Four D Models*) yang terdiri dari tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Namun, dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*) saja dikarenakan keterbatasan peneliti, 2) kelayakan pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada materi pokok Penggunaan Jurnal Khusus di SMK Negeri Mojoagung berdasarkan keempat komponen kelayakan dinyatakan “sangat layak”, 3) hasil angket respon siswa terhadap modul pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada materi pokok Penggunaan Jurnal Khusus di SMK Negeri Mojoagung berdasarkan keempat aspek dinyatakan “sangat baik”

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang terkait dengan penelitian pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada materi pokok Penggunaan Jurnal Khusus di SMK Negeri Mojoagung, adalah modul berbasis *Scientific Approach* yang dikembangkan ini hanya terbatas pada satu materi pokok yaitu penggunaan jurnal khusus, maka bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan, sebaiknya mengembangkan modul berbasis *Scientific Approach* yang tidak terbatas hanya pada satu materi pokok saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasna, I Wayan dan Sutrisno. 2005. *Model-model Pembelajaran Konstruktivistis dalam Pengajaran Sains/Kimia*. Malang: UM PRESS.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Retzhu. 2009. *Akuntansi Jurnal Khusus*, (online), (<http://retzhu.wordpress.com/2009/12/24/akuntansi-jurnal-khusus/>), diunduh 10 Januari 2015).

- Artiving, Tri. 2014. *Ringkasan Materi Akuntansi SMA: Akuntansi Perusahaan Dagang – Jurnal Khusus Dan Jurnal Umum*, (online), (<http://sosialberkarya.wordpress.com/2014/03/28/ringkasan-materi-akuntansi-sma-akuntansi-perusahaan-dagang-jurnal-khusus-dan-jurnal-umum/>, diunduh 10 Januari 2015).
- Ismawanto. 2012. *Jurnal Khusus Perusahaan Dagang*, (Online), (http://ssbelajar.blogspot.com/2012/09/jurnal-khusus-perusahaan-dagang_7.html, diunduh 10 Januari 2015).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Konsep Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, Juliansyah. 201. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novita, Risma. 2014. *Pengembangan Modul Akuntansi Berorientasi Kontekstual Pada Materi Mencatat Transaksi Ke Jurnal Umum Perusahaan Jasa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Nuroso, Harso dan Siswanto, Joko. 2010. *Model Pengembangan Modul IPA Terpadu Berdasarkan Perkembangan Kognitif Siswa*. JP2F, (online), Vol. 1, No. 1, (<http://ejournal.upgrisng.ac.id/index.php/JP2F/article/download/106/91>, diunduh 8 April 2015).
- Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM PRESS.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspitasari, Yulia Dewi. dkk. 2014. *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Scientific Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Psdsains, (online), Vol. 1, No. 1, (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdsains/article/view/4941/3450>, diunduh 8 April 2015).
- Reeve, James M. dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Terjemahan Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawitri, Dita Widiyanti. 2014. *Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA*. BioEdu, (online), Vol.3, No. 3, (<https://www.scribd.com/doc/238076882/PENGEMBANGAN-MODUL-KEANEKARAGAMAN-HAYATI-BERBASIS-PENDEKATAN-SAINTEFIK-UNTUK-SISWA-KELAS-X-SMA>, diunduh 8 April 2015).
- Sudarwati, Ninik. 2013. *Developing an Integrated Module on Entrepreneurship to Improve Ability in Making Business Plans*. *International Journal of Business, Humanities, and Technology*, (online), Vol. 3, No. 5, (http://www.ijbhtnet.com/journals/Vol_3_No_5_May_2013/12.pdf, diunduh 8 April 2015).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardiyono dan Wardani, Yeni Risty. 2013. *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Kerja Laboratorium Dengan Pendekatan Science Process Skills Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, (online), Tahun 1, No. 2, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/2487/2074>, diunduh 8 April 2015).
- Sumarti, Sri Susilogati. dkk. 2014. *Material Module Development of Colloid Orienting on Local-*

Advantage-Based Chemo-Entrepreneurship to Improve Students' Soft Skill. International Journal of Business, Humanities, and Technology, (online), Vol. 2, Issue 1, (<http://www.isaet.org/images/extraimages/K314028.pdf>, diunduh 8 April 2015).

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Warsono, Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

